

BAB II

GAMBARAN UMUM

II.1 Kondisi Transportasi

Berdasarkan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penata Ruang, Kabupaten Musi Banyuasin terdapat jenis kendaraan yang beragam mulai dari roda dua hingga beroda yang lebih dari enam seperti kendaraan angkutan barang. Keadaan geografis Kabupaten Musi Banyuasin memiliki sungai-sungai besar dan kecil sehingga memberikan berbagai alternatif penggunaan jalur transportasi ke luar masuk daerah. Pada daerah-daerah yang hubungannya sudah terbuka melalui jalur darat, sudah dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua bahkan roda empat Bagi daerah daerah yang keadaan alamnya terdiri dari dataran rendah dan belum terbuka untuk jalur transportasi darat, pada umumnya melalui perairan umum/ sungai. Berikut data panjang jalan menurut pemerintah yang berwenang mengelolanya dalam tabel II.1

Tabel II. 1. Panjang Jalan Menurut Pemerintah Yang Berwenang Mengelolanya Di Kabupaten Musi Banyuasin (KM), 2017-2019

PEMERINTAH YANG BERWENANG MENGELOLA	2017	2018	2019
NEGARA	310.59	311.86	311.86
PROVINSI	39.85	40	39.85
KABUPATEN/KOTA	1343.8	1370.17	1468.33
TOTAL	1694.24	1722.03	1820.04

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Dan Penata Ruang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

II.2 Kondisi Wilayah Kajian

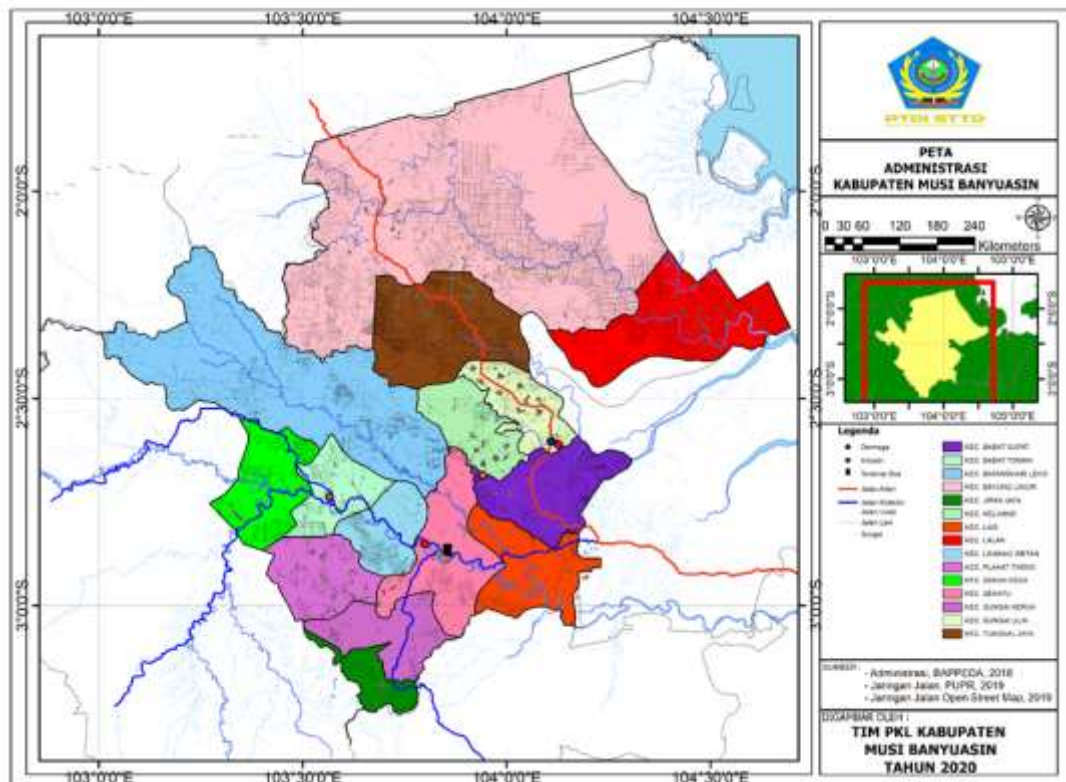
II.2.1 Karakteristik Kabupaten Musi Banyuasin

Kabupaten Musi Banyuasin adalah kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan, Indonesia. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi ekonomi yang

besar, seperti luas hutan produksi yang mencapai hampir 30% dari luas kabupaten, serta komoditas sawit dan karet yang siap dikembangkan. Letak

Geografis Kabupaten Musi Banyuasin antara 1,3° - 4° LS, 103° - 104° 45' BT. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 14.265,96 km² atau sekitar 15 persen dari luas Provinsi Sumatera Selatan. Batas daerah kajian adalah:

- Sebelah Utara : Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir
- Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Barat : Kabupaten Musi Rawas Utara



Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 1 Peta administrasi kabupaten musu banyuasin

Wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin terbagi atas 15 wilayah kecamatan dan 240 desa/kelurahan. Dari 15 kecamatan, Kecamatan Bayung Lencir memiliki luas terbesar yaitu 4.847 Km², sedangkan Kecamatan Lawang Wetan merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas terkecil 232 Km².

Luasan untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tersebut dapat dilihat pada tabel II.2 berikut:

Tabel II. 2. luas wilayah kabupaten musu banyuasin per kecamatan

NO	KECAMATAN	LUAS AREA	
		km ²	%
1	Sanga Desa	317.00	2.22
2	Babat Toman	1291.00	9.05
3	Batanghari Leko	2107.79	14.77
4	Plakat Tinggi	247.00	1.73
5	Lawang Wetan	232.00	1.63
6	Sungai Keruh	330.12	2.31
7	Jirak Jaya	298.88	2.10
8	Sekayu	701.60	4.92
9	Lais	755.53	5.30
10	Sungai Lilin	374.26	2.62
11	Keluang	400.57	2.81
12	Babat Supat	511.02	3.58
13	Bayung Lencir	4847.00	33.98
14	Lalan	1031.00	7.23
15	Tungkal Jaya	821.19	5.76
Musi Banyuasin		14265.96	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten dan antar kecamatan cukup jauh terutama Kecamatan Bayung Lencir 150 KM, dan Kecamatan Lalan. Apabila ingin ke kecamatan Lalan harus pergi ke Palembang terlebih dahulu kemudian menggunakan *Speedboard*/sekoci, akan tetapi sudah dilaksanakan pembangunan jalan guna mengakses daerah Lalan. Jalan tersebut dibangun di Kecamatan Sungai Lilin. Jarak dari ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten dapat dilihat pada tabel II.3 berikut:

Tabel II. 3. jarak dari ibu kota kecamatan ke ibu kota kabupaten

NO	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak dari ibu kota Kabupaten ke Ibu kota Kecamatan (KM)
1	Sanga Desa	Ngulak I	70
2	Babat Toman	Babat	30
3	Batanghari Leko	Tanah Abang	30
4	Plakat Tinggi	Sido Rahayu	15
5	Lawang Wetan	Ulak Paceh	35
6	Sungai Keruh	Tebing Bulang	40
7	Jirak Jaya	Jirak	45
8	Sekayu	Sekayu	...
9	Lais	Lais	45
10	Sungai Lilin	Sungai Lilin	55
11	Keluang	Keluang	30
12	Babat Supat	Babat Banyuasin	40
13	Bayung Lencir	Bayung Lencir	150
14	Lalan	Bandar Agung	300
15	Tungkal Jaya	Peninggalan	60

Sumber : Musi Banyuasin dalam Angka, 2020

II.2.2 kondisi Geomorfologi

Secara umum kondisi geomorfologi wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan daratan tinggi dan bukit-bukit dengan ketinggian antara 20-140 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, Sungai Batang hari Leko, dan lain-lain. Untuk aliran sungai musu yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Disamping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau kecil.

II.2.3 Kondisi Demografi

1. kependudukan

Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2019 Kabupaten Musi Banyuasin mencapai 602.496 jiwa. Kabupaten Musi

Banyuasin yang terbagi atas 15 kecamatan, konsentrasi penduduk sebanyak 14,86 persen terpusat di Kecamatan Sekayu yang merupakan Ibukota Kabupaten Musi Banyuasin dimana luas kecamatan tersebut hanya 4,92 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Di lain pihak, Kecamatan Bayung Lencir yang memiliki luas 33,98 persen dari luas total dihuni oleh 11,49 persen penduduk. Gambar II.2 dibawah ini menunjukkan jumlah penduduk menurut kecamatan.



Sumber: Dinas Kependudukan Dan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar II. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Sekayu memiliki penduduk yang paling banyak dan diurutan kedua yaitu Kecamatan Bayung Lencir yang mana penduduk laki-laki berjumlah lebih dari 35000 jiwa dan penduduk perempuan lebih dari 30000 jiwa.

2. Perekonomian

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin dipengaruhi oleh perusahaan dibidang perkebunan, kehutanan, migas, dan batubara. Berdasarkan pada Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2019 sebesar 4,57%. Di tahun 2019, sebesar 55,44% berasal dari kategori pertambangan dan penggalan. Berdasarkan data statistik Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019

3. Industri

Potensi alam di Kabupaten Musi Banyuasin banyak dihasilkan dari sektor pertambangan maupun sektor perkebunan. Berdasarkan pada Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin, hasil alam yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin diantaranya adalah karet, kelapa sawit, koral, pasir, batu bara, dan gas alam. Akan tetapi hanya beberapa perusahaan cukup besar yang mengelola hasil alam tersebut. Yang paling banyak diolah adalah kelapa sawit.

4. Kondisi Topografi

Berdasarkan pada Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin secara umum kondisi topografi Kabupaten Musi Banyuasin adalah dengan kemiringan di atas 40% digunakan untuk perkebunan, pertanian tanaman keras dan hutan. Kondisi di Kecamatan Bayung Lencir dan di daerah pinggiran aliran Sungai Musi sampai ke Kecamatan Babat Toman, tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20 hingga 140 meter di atas permukaan laut.

II.2.4 Kondisi Dermaga

Dalam kajian ini penulis akan mengambil wilayah Sungai Lalan Hulu di Kecamatan Bayung Lencir sebagai wilayah kajian. Kecamatan Bayung Lencir dengan luas daerah 4.847 Km² yang terbagi dalam 23 wilayah desa/kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 85.859 orang. Kecamatan Bayung Lencir terdapat 3 dermaga sungai yang dikelola oleh masyarakat yang terletak di Kelurahan Bayung Lencir Indah dan Desa Mendis Jaya. Ketiga dermaga ini saling berdekatan dengan jarak dari dermaga 1 dan dermaga 2 sejauh 800 m dan jarak dermaga 1 dan 2 dengan dermaga 3 adalah 7,2 km. Ketiga dermaga ini beroperasi melayani masyarakat mulai dari pukul 06.00 hingga pukul 18.00 WIB. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ketiga dermaga ini tidak memiliki

fasilitas yang sesuai dengan standar pelayanan seperti tidak terdapat ruang tunggu, papan informasi, toilet, dan lain-lainnya. Akses jalan menuju masing-masing dermaga terhubung dengan jalan lokal.

Dermaga masyarakat ini dilayani oleh kapal speedboat dan kapal jukung yang di Kelola oleh masyarakat setempat dan memiliki kapasitas penumpang sebanyak 12 orang. Kapal yang beroperasi tidak memiliki jadwal sehingga akan berangkat jika penumpang sudah cukup banyak, paling sedikit setengah dari jumlah kapasitas kapal. Sistem pembayaran penumpang langsung membayarkan kepada pemilik kapal. Tarif dari dermaga menuju tempat tujuan berkisar antara 30.000 hingga 80.000 rupiah. Berikut kondisi aktivitas penumpang pada gambar II. 6 dan II.



Gambar II. 3 Speedboat Membawa Penumpang

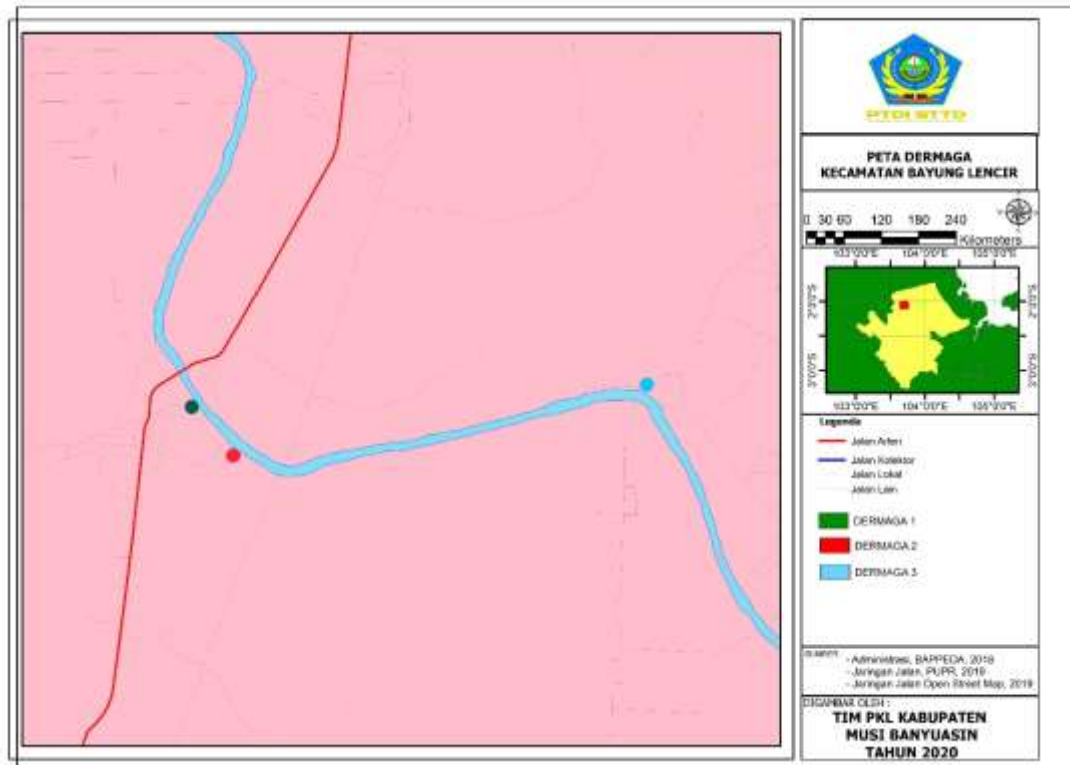


Gambar II. 4 Penumpang Turun dari kapal

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa keadaan dermaga yang tidak aman bagi penumpang dalam naik dan turun kapal sehingga arus berhati-hati. Pada ketiga dermaga ini dilayani oleh kapal speedboat dan kapal jukung untuk mengangkut penumpang dan barang. Lebar dari kapal speedboat ini adalah 2 m. Kondisi perairan di Sungai Lalan Hulu sangat mendukung aktivitas transportasi sungai karena memiliki kedalaman sungai 2-3 meter.

Akses jalan menuju ketiga dermaga di Kecamatan Bayung Lencir ini terhubung dengan jalan lokal. Masyarakat menggunakan kendaraan bermotor seperti motor, ojek konvensional, dan mobil menuju dermaga. Keadaan jalan menuju dermaga dalam kondisi cukup baik meskipun ada

jalan yang masih dengan perkerasan tanah. Berikut peta lokasi dari ketiga dermaga masyarakat di Sungai Lalan Hulu.



Gambar II. 5 Lokasi Dermaga Masyarakat Sungai Lalan Hulu

1. Dermaga 1

Demaga 1 ini terletak di Kelurahan Bayung Lencir Indah yang beroperasi setiap hari mulai dari pukul 06.00 WIB sampai 18.00 WIB mengangkut penumpang dan barang menuju kelurahan bayung lencir dengan waktu tempuh 10 menit, Desa Muara Medak dengan waktu tempuh 30 menit, dan Desa Muara Bahar dengan waktu tempuh 40 menit.

Dermaga ini terdapat 3 speedboat yang memiliki kapasitas maksimal menampung penumpang sebanyak 12 orang. Mengangkut

penumpang dengan frkuensi kedatangan penumpang tergantung keadaan. Rata-rata penumpang yang di angkut 8-15 orang perhari. Untuk menuju dermaga biasanya penumpang menggunakan ojek konvensional, berjalan kaki, dan menggunakan kendaraan pribadi. Dermaga ini terhubung dengan jalan lokal dengan perkerasan beton dengan kondisi cukup baik. Berikut gambar II.3 kondisi dermaga 1



Sumber: TIM PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 6 Kondisi Dermaga 1

Gambar dermaga 1 di atas terlihat hanya berupa dermaga kayu dan tidak ada fasilitas lainnya. Tidak ada tempat untuk penumpang menunggu kapal.

2. Dermaga 2

Dermaga 2 terletak di Kelurahan Bayung lencir Indah memiliki rute yang sama dengan dermaga 1 yaitu ke Kelurahan Bayung Lencir, Desa Muara Bahar, Dan Desa Muara Medak. Dermaga ini dilayani oleh 2 kapal speedboat untuk mengangkut penumpang. Dermaga beroperasi dari jam 06.00 WIB sampai 18.00 WIB mengangkut penumpang dan barang menuju kelurahan bayung lencir dengan waktu tempuh 10 menit,

Desa Muara Medak dengan waktu tempuh 40 menit, dan Desa Muara Bahar dengan waktu tempuh 40 menit. Frekuensi kedatangan penumpang rata-rata tidak jauh berbeda dengan Dermaga 1 yaitu 8-15 orang perhari. Untuk menuju Dermaga biasanya penumpang menggunakan ojek konvensional, berjalan kaki, dan menggunakan kendaraan pribadi. Dermaga 2 terhubung dengan jalan lokal dengan perkerasan aspal yang memiliki kondisi cukup baik. Berikut ini kondisi Dermaga 2 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: TIM PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 7 Kondisi Dermaga 2

Gambar di atas menunjukkan kondisi dari Dermaga 2 yang tidak beda jauh dengan kondisi Dermaga 1, tidak ada fasilitas penunjang untuk penumpang.

3. Dermaga 3

Dermaga 3 terletak sedikit jauh dari dari kedua Dermaga yang sebelumnya yaitu di Desa Mendis Jaya. Dermaga ini lebih banyak beroperasi untuk pendistribusian barang berupa kayu, batubara, getah karet dan lain-lain. Dermaga ini dilayani oleh 2 kapal speedboat dan mengangkut lebih sedikit penumpang karena hanya bertujuan ke

Kelurahan Bayung Lencir. Untuk jarak tempuh penumpang hanya memakan waktu 10 menit hingga 15 menit. Sedangkan untuk barang, karena mengangkut barang komoditi kayu, sawit, karet yang akan disalurkan ke Kota Palembang hingga Kepulauan Jawa sehingga mengangkut barang dengan frekuensi 1 – 2 kapal perhari dengan berat 10 – 30 ton. Dermaga ini terhubung dengan jalan lokal yang belum memiliki perkerasan atau masih tanah sehingga kondisi jalan tersebut cukup buruk. Berikut kondisi dermaga 3 pada Gambar II.5



Sumber: TIM PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 8 kondisi dermaga 3

Dermaga 3 terlihat sedikit lebih baik dari dermaga 1 dan 2 karena terlihat sedikit lebih kokoh. Namun dapat dilihat saat air sungai naik ada bagian dari jembatan dermaga yang terendam air sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi penumpang.